

KETEPATAN TERJEMAHAN KOLOKASI BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA MENGUNAKAN *GOOGLE TRANSLATE*

Gunawan Tambunsaribu
Fakultas Sastra
Universitas Kristen Indonesia
(gunawanreza_tamsar@yahoo.com)

ABSTRAK

Google Translate adalah perangkat di internet yang dapat digunakan untuk menerjemahkan pesan dari satu bahasa ke bahasa lain. *Google Translate* disediakan pengguna internet untuk membantu mereka menerjemahkan pesan dari teks bahasa sumber (Source Language Text/SLT) ke dalam teks bahasa sasaran (Target Language Text/TLT). Kolokasi adalah kombinasi dari kata-kata yang mungkin memiliki perintah atau urutan yang berbeda antara teks bahasa sumber (SLT) dan teks bahasa sasaran (TLT). Akibatnya, kesalahan mungkin terjadi dalam terjemahan yang dilakukan oleh aplikasi *Google Translate*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menggambarkan seberapa akurat hasil *Google Translate*, dan 2) menggambarkan jenis kesalahan dalam terjemahan yang dihasilkan oleh *Google Translate*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian terdiri dari kata-kata atau bukan hasil terjemahan data yang numerik. Sumber data penelitian ini adalah Kamus BBI Bahasa Inggris Kata Kombinasi. Jumlah kolokasi dipilih sengaja dijadikan sampel penelitian ini adalah 2.000. Kolokasi bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan *Google Translate*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjemahan bahasa Inggris kolokasi yang dibuat oleh *Google Translate* tidak baik. Selain itu, ada 85% terjemahan yang salah yang dibuat oleh Google dari 2.000 kolokasi dan hanya 15% yang diterjemahkan dengan benar. Jenis-jenis kesalahan yang dibuat oleh *Google Translate* termasuk kesalahan kata demi kata terjemahan, urutan kata kesalahan, idiom / kesalahan terjemahan figuratif, jargon kesalahan terjemahan, kesalahan transferensi langsung, kesalahan terjemahan budaya, dan kesalahan terjemahan homonimi. Akibatnya, terjemahan yang dibuat oleh Google masih perlu editing untuk mendapatkan setara alam terdekat terjemahan. Memang, *Google Translate* perlu perbaikan agar lebih dapat diandalkan sebagai perangkat terjemahan dalam menerjemahkan segala jenis bahasa.

Kata kunci: *Google Translate*, Terjemahan, Kolokasi.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Inggris memiliki kolokasi, kombinasi kata-kata, yang meliputi pasangan kata dan frase yang umum digunakan dalam suatu bahasa seperti juga dalam bahasa Inggris. Kolokasi biasanya tidak dapat diterjemahkan kata demi kata. Kadang-kadang, kolokasi mempunyai arti yang jamak. Pembaca maupun pelajar tidak dapat dengan mudah memahami kolokasi tersebut karena memiliki arti yang idiomatik.

Google Translate adalah perangkat yang tersedia di internet, disediakan oleh *Google Inc.*, yang berfungsi untuk menerjemahkan teks dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Namun, belum ada bukti atau informasi akurat yang menyatakan seberapa akurat hasil terjemahan melalui *Google Translate*. Penelitian ini menunjukkan seberapa akuratkah terjemahan yang dihasilkan oleh *Google Translate*. Meskipun ada fakta yang menyatakan bahwa kolokasi tidak mudah untuk diterjemahkan secara akurat, penulis dalam hal ini ingin menerjemahkan kolokasi bahasa Inggris menggunakan *Google Translate* untuk mengetahui seberapa baik dan seberapa akurat perangkat tersebut dalam menerjemahkan kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Untuk mengetahui seberapa efisien alat ini, maka perlu dilakukan penelitian apakah *Google Translate* cocok digunakan dalam menerjemahkan kolokasi, khususnya kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan topik yang telah disebutkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan ke dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

- 1) *Seberapa baikkah hasil terjemahan dari Google Translate? dan*
- 2) *Apa saja jenis kesalahan dalam terjemahan yang dihasilkan oleh Google Translate?*

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) *menggambarkan seberapa baik hasil dari Google Translate adalah,*
- 2) *menggambarkan jenis kesalahan dalam terjemahan yang dihasilkan oleh Google Translate.*

4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup penerjemahan kolokasi bahasa (1) Inggris ke dalam bahasa Indonesia menggunakan perangkat lunak *Google Translate*. Penelitian ini fokus untuk menganalisa baik tidaknya hasil terjemahan dan jenis kesalahan terjemahan yang dihasilkan oleh *Google Translate*.

5. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya dalam penerjemahan kolokasi bahasa Inggris oleh *Google Translate*. Data diketik oleh penulis. Setelah itu penerjemah melakukan terjemahan dengan menggunakan *Google Translate*. Kemungkinan hasil terjemahan yang didapatkan melalui *Google Translate* akan lebih baik jika data berulang-ulang dimasukkan dan diterjemahkan oleh perangkat lunak *Google Translate* tersebut. Penelitian ini berfokus pada penerjemahan kolokasi saja.

6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk semua pembaca yang ingin mengetahui jenis kesalahan terjemahan kolokasi dalam bahasa Inggris dengan menggunakan *Google Translate*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik untuk kalangan pembaca yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai kolokasi.

RUMUSAN TEORI

A. Terjemahan

“Translation is basically a change of form. Discovering the meaning of the text to be translated includes consideration of both explicit and implicit information”, (Larson, 1984). Catford (1964) mendefinisikan bahwa penerjemahan adalah suatu pengganti bahan tekstual dari satu bahasa yakni bahasa sumber (source language) oleh bahan tekstual setara dalam bahasa sasaran (target language). *“Translation as the replacement of textual material in one language (Source Language, SL) by equivalent textual material in another language (Target Language or TL), Catford (1964). “Translation consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalents of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style”*, (Eugene Nida, 1966, pg. 12).

Wayne Leman (2005) dalam bukunya berjudul *"Translation Maxims"* juga menekankan dalam teorinya akan pentingnya ‘makna’ dibandingkan hanya sekedar kata-kata dan hasil terjemahan juga harus memenuhi keseluruhan ekspresi ungkapan dari satu bahasa ke dalam bahasa lain.

B. Jenis-jenis Terjemahan

Larson menyatakan pada bukunya (1984: 15), ada dua jenis utama terjemahan.

1). *Form-based translation*, terjemahan yang berusaha mengikuti bentuk bahasa sumber yang dikenal sebagai *Literal Translation*.

2). *Meaning-based translation*, terjemahan yang melakukan segala upaya untuk mengkomunikasikan makna teks bahasa sumber ke bahasa sasaran dalam bentuk alami dan mengikuti gaya bahasa sasaran yang dikenal dengan istilah *Idiomatic Translation*.

C. Evaluasi Terjemahan

Evaluasi diperlukan untuk mendapatkan terjemahan terbaik dari bahasa apapun.

Nida dan **Taber** menyatakan bahwa tujuan evaluasi ada tiga, yaitu keseksamaan (*accuracy*), kejelasan (*clearness*), dan kewajaran/kealamian (*naturalness*). Pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab adalah 1) Apakah hasil terjemahan mengkomunikasikan makna yang sama dengan bahasa sumber? 2) Apakah pembaca hasil terjemahan mengerti dengan jelas akan apa yang diinformasikan? 3) Apakah bentuk hasil terjemahan mudah dibaca dan sudah sesuai dengan tata bahasa dan gaya bahasa penerima? Evaluasi terjemahan semestinya dilakukan oleh orang-orang yang menggunakan bahasa sasaran sebagai bahasa ibunya. ... "*Dynamic equivalence*", kesetaraan yang dinamis, yakni sebuah kualitas terjemahan yang baik dari teks bahasa sumber diterjemahkan ke dalam bahasa penerima terlihat seperti bukan hasil terjemahan tetapi seperti teks asli. Seringkali bentuk teks asli berubah; tapi selama perubahan bentuk tersebut mengikuti aturan gaya dan konteks bahasa sumber, pesan tersebut dapat dipercaya (**Nida & Taber**, 1982: 49, 200).

D. Kolokasi

Hill menyatakan bahwa 'kolokasi adalah kata-kata yang ditempatkan bersama-sama sebagai pasangan kata yang tepat' (2000: 48). Sedangkan **Nation** menuliskan bahwa 'kolokasi mengacu pada sekelompok kata yang menjadi sebuah kesatuan' (2001: 317). Sementara itu, **Benson et al.** (1997) menyatakan bahwa dalam bahasa Inggris, seperti juga dalam bahasa lain, ada banyak bentuk frasa yang bukan idiom yang bentuknya tetap. Kolokasi pada umumnya dikelompokkan kedalam dua kategori: kolokasi gramatikal dan leksikal. Jadi, kolokasi adalah dua kata atau lebih menjadi sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan. Kombinasi kata-kata ini hanya

terdengar "tepat/cocok" untuk para penutur asli bahasa Inggris (native speaker), yang menggunakan kolokasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

(<http://www.englishclub.com/vocabulary/collocations.htm>).

Menurut KBBI online (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian kata 'kolokasi' adalah sebagai berikut:

kolokasi /ko-lo-ka-si/ n <i>Ling asosiasi tetap antara kata dan kata lain dl lingkungan yg sama;</i>
berkolokasi /ber-ko-lo-ka-si/ v <i>mempunyai tautan padu</i>

Kolokasi dapat didefinisikan sebagai "gabungan beberapa kata yang berdasarkan kesepakatan tak tertulis menjadi saling berjodoh". Gabungan kata ini, bisa kata kerja + kata benda, kata benda + kata benda, kata benda + kata sifat dan sebagainya. Kita sering mengucapkan istilah "kitab suci", namun nyaris tak pernah mengatakan "buku suci" atau "pustaka suci". Padahal bilamana dicermati, bukankah "kitab" sama makna dengan "buku" dan "pustaka". Atau kita juga mengatakan istilah "dokter hewan", namun tak pernah menyebutnya dengan "dokter binatang" atau "dokter satwa". Padahal "hewan", "binatang" dan "satwa" itu persis sama perwujudannya. Inilah yang dinamakan dalam ranah linguistik dengan "kolokasi". (<http://www.kompasiana.com>.)

E. Jenis-jenis Kolokasi

Benson et al (1985) as cited by Martyńska (2004:3) divides kinds of collocation into two categories: lexical collocations and grammatical collocations. Grammatical collocations consist of the main word (a noun, an adjective, a verb) plus a preposition or 'to+ infinitive' or 'that-clause' and is characterized by eight basic types of collocations.

Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Unsur kohesi leksikal terdiri dari: sinonim (persamaan), antonym (lawan kata), hiponim (hubungan bagian atau isi), repetisi (pengulangan), kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi. Tujuan digunakannya aspek – aspek leksikal itu diantaranya ialah untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejadian informasi, dan keindahan bahasa lain.

(Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta:Tiara Wacana.)

Kolokasi gramatikal adalah sebuah frasa yang terdiri dari kombinasi kata yang menonjol (kata benda, kata sifat, atau kata kerja) dan sebuah preposisi atau gabungan

kata yang tersusun secara gramatikal seperti kata kerja dasar atau klausa sedangkan kolokasi leksikal terdiri dari kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan.

Ada beberapa jenis kolokasi yang dibuat dari kombinasi kata kerja, kata benda, kata sifat. Dalam bahasa Inggris, beberapa jenis kolokasi yang paling umum adalah sebagai berikut:

- a. Kata Keterangan + Kata Sifat (Adverb + Adjective)
Contoh: completely satisfied (NOT downright satisfied)
 - b. Kata sifat + Kata benda (Adjective + Noun)
Contoh: excruciating pain (NOT excruciating joy)
 - c. Kata benda + Kata benda (Noun + Noun)
Contoh: a surge of anger (NOT a rush of anger)
 - d. Kata benda + Kata kerja (Noun + Verb)
Contoh: lions roar (NOT lions shout)
 - e. Kata kerja + Kata benda (Verb + Noun)
Contoh: commit suicide (NOT undertake suicide)
 - f. Kata kerja + kata depan (Verb + Expression with Preposition)
Contoh: burst into tears (NOT blow up in tears)
 - g. Kata kerja + Kata keterangan (Verb + Adverb)
Contoh: wave frantically (NOT wave feverishly)
- (Sumber: <http://www.englishclub.com/vocabulary/collocations.htm>)

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Menurut **David Wilkinson** (2000: 7) ada banyak metode pengumpulan data dalam bidang ilmu sosial. Untuk memahami sifat pengumpulan data dan analisisnya, ada dua kategori umum yang telah digunakan untuk menggambarkan pendekatan yang berbeda yakni penelitian *kuantitatif* dan *kualitatif*. Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskriptif atau statistik kompleks, seperti pengujian makna/arti, korelasi, analisis regresi/kemunduran. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan penyajian temuan dalam bentuk numerik/angka, sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data yang dihasilkan adalah dalam bentuk kutipan atau penjabaran. Berdasarkan penjelasan dari metode penelitian di atas, penulis menggunakan penelitian kualitatif sehingga data yang disajikan berbentuk kata-kata (soft data) yang sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka.

B. Sumber Data

Data yang digunakan penulis yakni 2000 kolokasi dari kamus BBI bahasa Inggris "*BBI Dictionary of English Word Combinations*" yang ditulis oleh **Benson et**

al. Penulis secara sengaja menggunakan kamus BBI “*BBI Dictionary of English Word Combinations*” agar pemilihan kata secara alfabetikal lebih terstruktur dan terkontrol .

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Mengambil 2.000 kolokasi dari kamus BBI.
2. Mengetik daftar kolokasi tersebut dan menyimpannya dalam perangkat lunak/komputer.
3. Menerjemahkan kolokasi melalui perangkat mesin terjemahan *Google Translate*.
4. Mencetak hasil terjemahan hasil terjemahan mesin *Google Translate* kedalam dokumen cetakan di atas kertas.

D. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil terjemahan mesin *Google Translate* peneliti terlebih dahulu mengelompokkan hasil terjemahan bahasa Indonesia yang benar dan yang salah yakni terjemahan yang dihasilkan oleh *Google Translate*. Analisis data terdiri dari tiga tahap yakni tahap pengurangan data, penampilan data, pengujian data.

1. Pengurangan Data

Dalam tahap ini, penulis melakukan pemisahan terjemahan yang salah dari terjemahan yang benar. Dari pengumpulan data, terjemahan yang salah dimasukkan ke dalam sub kategori berdasarkan jenis kesalahan. Semua sub kategori kesalahan disajikan dalam tabel. Berikut ini adalah sub kategori dari kesalahan terjemahan yang dibuat oleh *Google Translate* yang terdiri dari:

1. Kesalahan terjemahan kata demi kata (*word-for-word translation error*);
2. Kesalahan terjemahan karena urutan kata yang tidak sesuai (*word sequences error*);
3. Kesalahan terjemahan kalimat yang mengandung kiasan/idiom (*idiomatic/figurative translation error*);
4. Kesalahan terjemahan bahasa Jargon/bahasa golongan tertentu (*Jargon translation error*);
5. Kesalahan terjemahan langsung (*direct transference error*);
6. Kesalahan terjemahan kosa-kata yang bersifat budaya (*cultural translation error*);
7. Kesalahan terjemahan kosa-kata homonim (*homonymy translation error*).

2. Tampilan Data

Dalam menampilkan data, penulis menggunakan grafik dan tabel. Peneliti membagi kategori kesalahan terjemahan yang dibuat oleh *Google Translate* ke dalam 7 jenis sub kategori dari 2.000 kolokasi bahasa Inggris sesuai dengan golongan

kesalahan terjemahannya. Penulis kemudian membuat diagram berbentuk lingkaran (*pie charts*) berdasarkan persentase kesalahan terjemahannya.

3. Verifikasi Data

Dalam tahap ketiga ini penulis melakukan verifikasi data/menarik kesimpulan. Penulis membuat kesimpulan sederhana ini dalam rangka memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang dituliskan peneliti sebelumnya. Penulis melakukan verifikasi data hasil terjemahan oleh mesin terjemahan *Google Translate* dalam menerjemahkan kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa sasaran yakni bahasa Indonesia. Peneliti melakukan dua tahap dalam verifikasi data, yakni: **1.** Peneliti mengkategorikan hasil terjemahan yang dibuat oleh *Google Translate* ke kolom ‘Akurat’ dan ‘Kurang Akurat’. **2.** Tujuh sub kategori kesalahan terjemahan tersebut diverifikasi oleh peneliti sendiri. Verifikasi data ini dimaksudkan sebagai tahap awal dari penelitian ini. Setelah melakukan verifikasi data, peneliti melakukan analisis dengan merujuk pada semua teori penerjemahan dan teori mengenai kolokasi. Penulis mengharapkan bahwa hasil verifikasi data yang dibuat penulis telah mendukung semua penemuan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Terjemahan yang “Akurat” dan terjemahan yang “Kurang Akurat”

Jumlah data adalah sejumlah 2.000 kolokasi dalam bahasa Inggris. Setelah menerjemahkan seluruh dengan menggunakan mesin terjemahan *Google Translate*, penulis menemukan 311 terjemahan yang dikategorikan “akurat” dan sebanyak 1,689 terjemahan dikategorikan “kurang akurat”. Hanya lima belas persen (15%) yang dikategorikan “akurat” dan sisanya sebanyak 85% adalah terjemahan yang kurang akurat. Persentase data dapat dilihat dalam *Pie Chart* berikut:

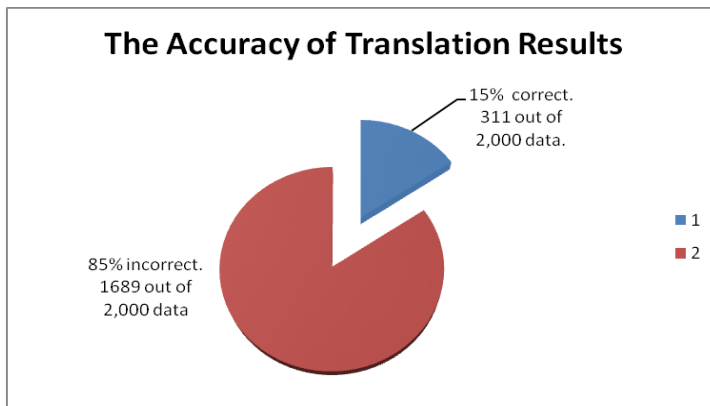
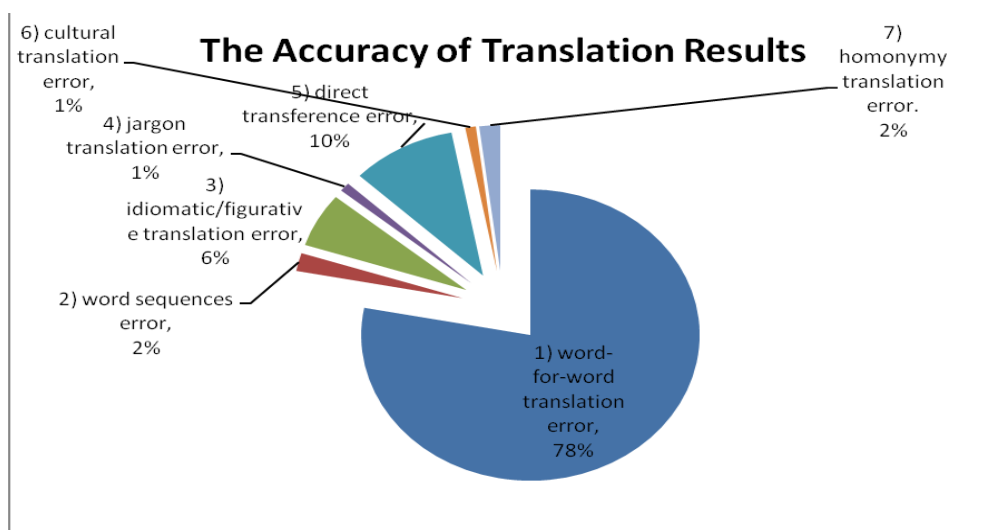


Chart. 1

B. Jenis terjemahan yang “Salah” hasil terjemahan *Google Translate*

Dari 2.000 kolokasi bahasa Inggris, penulis mendapatkan 1,689 terjemahan yang salah yang dibuat oleh *Google Translate*. Dari 1,689 kesalahan tersebut, penulis menemukan 78% adalah kesalahan terjemahan kata demi kata (*word-for-word translation error*); dua persen (2%) adalah kesalahan terjemahan karena urutan kata yang tidak sesuai (*word sequences error*); enam persen (6%) adalah kesalahan terjemahan kalimat yang mengandung kiasan/idiom (*idiomatic/figurative translation error*); 1% adalah kesalahan terjemahan bahasa Jargon/bahasa golongan tertentu (*Jargon translation error*); sepuluh persen (10%) mengandung kesalahan terjemahan langsung (*direct transference error*); dan kesalahan terjemahan kosa-kata yang bersifat budaya (*cultural translation error*) mencapai 1%; dan sisanya sebanyak 2% adalah kesalahan terjemahan kosa-kata homonim (*homonymy translation error*). Diagram di bawah ini menunjukkan seluruh persentase terjemahan yang salah yang dibuat oleh *Google Translate*.



Bagan 2

1. Kesalahan terjemahan kata demi kata (*word-for-word translation error*).

Dari 85% terjemahan yang salah dari kolokasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, 78% kolokasi tersebut diterjemahkan kata per kata. Dengan kata lain, 22% kesalahan terjemahan masuk ke dalam kategori lainnya (lihat bagan 2).

Contoh kesalahan terjemahan kata demi kata (*word-for-word translation error*) ditampilkan dalam tabel berikut.

No.	Kolokasi (Bahasa Inggris)	Terjemahan <i>Google Translate</i>	Verifikasi/koreksi terjemahan
1	To go amiss	Untuk pergi salah	Salah tujuan
2	To raise anchor	Untk meningkatkan jangkar	Menarik jangkar

b. Analisis

- Kolokasi '*to go amiss*' diterjemahkan oleh *Google Translate* menjadi 'untuk pergi salah'. Terjemahan yang benar adalah 'salah tujuan'.
- Kolokasi '*to raise anchor*' diterjemahkan oleh *Google Translate* ke dalam 'untuk meningkatkan jangkar', sementara terjemahan yang benar adalah 'menarik jangkar'.

2. Kesalahan terjemahan karena urutan kata yang tidak sesuai (*word sequences error*).

Dari 85% terjemahan yang “salah” dari kolokasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, sebanyak 2% hasil terjemahan masuk ke dalam kategori kesalahan terjemahan karena urutan kata yang tidak sesuai (*word sequences error*). Dengan kata lain, sebanyak 98% kesalahan ada di sub kategori lainnya. Contoh kesalahan terjemahan karena urutan kata yang tidak sesuai (*word sequences error*) ditampilkan dalam tabel berikut.

No.	Kolokasi (Bahasa Inggris)	Terjemahan <i>Google Translate</i>	Verifikasi/koreksi terjemahan
1	Sports announcer	Olahraga penyiar	Penyiar olahraga
2	Police barracks	Polisi barak	Barak Polisi

b. Analisis

- Kolokasi '*sports announcer*' diterjemahkan oleh *Google Translate* menjadi 'olahraga penyiar'. Terjemahan yang benar adalah 'penyiar olahraga'.
- Kolokasi '*Police barracks*' diterjemahkan oleh *Google Translate* ke dalam '*Polisis barak*', sementara terjemahan yang benar adalah 'barak Polisi'.

3. Kesalahan terjemahan kalimat kiasan/idiom

(*idiomatic/figurative translation error*).

Dari 85% terjemahan yang dikategorikan “salah” dari kolokasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, sebanyak 6% terjemahan terjemahan kalimat yang mengandung kiasan/idiom (*idiomatic/figurative translation error*) tersebut salah. Dengan kata lain, sebanyak 94% kesalahan lainnya ada dalam sub kategori lainnya. Contoh kesalahan terjemahan kalimat yang mengandung kiasan/idiom (*idiomatic/figurative translation error*) ditampilkan dalam tabel berikut.

No.	Kolokasi (Bahasa Inggris)	Terjemahan <i>Google Translate</i>	Verifikasi/koreksi terjemahan
1	Like a bull in a china shop	Seperti banteng di toko Cina	Orang yang ceroboh
2	To have the blues	Untuk memiliki blus	Merasa sedih

b. Analisis

- Kolokasi '*like a bull in a china shop*' diterjemahkan oleh *Google Translate* menjadi 'seperti banteng di toko Cina'. Terjemahan yang benar adalah 'orang yang ceroboh'.
- Kolokasi '*to have the blues*' diterjemahkan oleh *Google Translate* ke dalam 'untuk memiliki blus', sementara terjemahan yang benar adalah 'merasa sedih'.

4. Kesalahan terjemahan bahasa Jargon/bahasa golongan tertentu (*Jargon translation error*).

Dari 85% terjemahan yang salah dari kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, sebanyak 1% kesalahan dari terjemahan tersebut terjadi karena penerjemahan bahasa *jargon* yang salah. Keterangan kesalahan terjemahan bahasa *Jargon* dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Kolokasi (Bahasa Inggris)	Terjemahan <i>Google Translate</i>	Verifikasi/koreksi terjemahan
1	A space bar	Ruang bar	Tombol spasi

2	A party boss	Sebuah partai boss	Ketua Partai
---	--------------	--------------------	--------------

b. Analisis

- Kolokasi bahasa Inggris, dalam bidang tertentu/khusus dalam masyarakat, “*a space bar*” diterjemahkan salah oleh *Google Translate* menjadi 'ruang bar'. Terjemahan yang benar adalah '*tombol spasi*'. Ini adalah bahasa *jargon* dari bidang ilmu komputer.
- kolokasi bahasa Inggris '*a party boss*' diterjemahkan salah ke dalam 'sebuah partai boss' oleh *Google Translate*. Terjemahan yang benar dari kolokasi tersebut adalah 'kepala partai'.

5. Kesalahan terjemahan langsung (*direct transference error*).

Dari 85% terjemahan yang dikategorikan salah dari kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, sebesar 10% kesalahan dari terjemahan tersebut adalah kesalahan terjemahan langsung (*direct transference error*). Dengan kata lain, sebesar 90% kesalahan terjemahan berada di sub kategori lainnya. Contoh kesalahan transferensi langsung ditampilkan dalam tabel berikut:

No.	Kolokasi (Bahasa Inggris)	Terjemahan <i>Google Translate</i>	Verifikasi/koreksi terjemahan
1	A bossom buddy	Buddy dada	Teman karib
2	To boo off	Untuk boo off	Mencemoohkan

b. Analisis

- kolokasi Inggris '*a bossom buddy*' diterjemahkan oleh Google secara tidak benar menjadi 'buddy dada'. Terjemahan yang benar adalah 'teman akrab/karib'.
- Kolokasi '*to boo off*' diterjemahkan langsung oleh Google Translate menjadi 'untuk boo off'. Terjemahan yang benar adalah 'mencemoohkan'.

Perbedaan terjemahan transferensi langsung dengan terjemahan kata perkata adalah bahwa setiap frasa yang kita masukkan akan diterjemahkan langsung oleh *Google Translate* dengan menerjemahkan frasa tersebut mulai dari awal kata sampai kata terakhir tanpa mengenal kelas kata dan makna dalam bahasa sasaran. Contoh frasa “*to go amiss*” akan diterjemakan Google Translate ke bahasa Indonesia dengan kata perkata “untuk pergi salah”. Sedangkan dalam terjemahan tranferensi langsung, ada satu atau dua kata yang tidak terjemahkan oleh Google Translate ke bahasa sasaran, tetapi langsung menggunakan kata bahasa sumber sebagai hasil terjemahannya. Contohnya, dua kata “*boo*” dan “*off*” dalam frasa “*to boo off*” tetap

diterjemahkan oleh *Google Translate* ke bahasa Indonesia dengan langsung menggunakan kata “*boo*” dan “*off*” tanpa ada perubahan.

6. Kesalahan terjemahan kosa-kata yang bersifat budaya (*cultural translation error*).

Dari 85% terjemahan yang dikategorikan salah dari kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, sebesar 1% dari kesalahan terjemahan adalah terjemahkan yang salah dalam kolokasi yang berhubungan dengan budaya. Kesalahan terjemahan kosa-kata yang bersifat budaya (*cultural translation error*) dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Kolokasi (Bahasa Inggris)	Terjemahan <i>Google Translate</i>	Verifikasi/koreksi terjemahan
1	The Cotton Bowl	Cotton mangkuk	Team sepakbola Cotton (sepakbola Amerika)
2	To race on bobsleighs	Ras di bobsleigh	bertanding Bobslei (pertandingan kereta salju)

b. Analisis

- Kolokasi bahasa Inggris '*the Cotton bowl*' diterjemahkan oleh *Google* secara tidak benar kedalam 'Cotton Mangkuk'. Terjemahan yang benar adalah 'Team sepakbola *Cotton*' yakni sebuah tim sepakbola di negara Amerika.
- Kolokasi '*to rase on bobsleigh*' diterjemahkan kedalam 'ras di bobsleigh' oleh *Google Translate* menyebabkan kesalahan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Terjemahan yang benar adalah 'bertanding **Bobslei**— olahraga musim dingin yang melombakan kecepatan meluncur di sirkuit es sempit dan berkelok-kelok dengan memakai kereta salju yang meluncur akibat dorongan gravitasi.

7. Kesalahan terjemahan kosa-kata homonim (*homonymy translation error*).

Contoh kesalahan terjemahan kosa-kata homonim (*homonymy translation error*) ditampilkan dalam tabel berikut:

No.	Kolokasi (Bahasa Inggris)	Terjemahan <i>Google Translate</i>	Verifikasi/koreksi terjemahan
1	A sperm bank	Sebuah bank sperma	Kantong sperma
2	An eye bank	Sebuah mata bank	Kantong mata

b. Analisis

- Kolokasi bahasa Inggris 'a sperm bank' diterjemahkan salah oleh *Google Translate* kedalam 'sebuah bank sperma'. Terjemahan yang benar dari kolokasi tersebut adalah 'kantong sperma'. Kata 'Bank' dalam bahasa Inggris memiliki beberapa arti jika kita diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kata 'bank' dapat diterjemahkan menjadi kata 'tepi sungai', 'tumpukan', 'menimbun', 'kantong', dll. Tetapi dari konteks pemakaian frasa "Sperm Bank"
- Kolokasi 'An eye bank' diterjemahkan salah kedalam 'sebuah mata bank' oleh *Google Translate*.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Benson, M., Benson, E., & Ilson, R. 1997. *The BBI combinatory dictionary of English: A guide to word combinations*. Amsterdam & Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Catford, J.C. 1967. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Hasibuan, Rangkuti, Hj. Sofia, Dr. MA. 2006. *Translation I Theory and Application*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Hill, J. 2000. Revising priorities: from grammatical failure to collocational success. In Lewis, M. (Ed.) *Teaching collocation*. Croatia: Heinle.
- Hornby A S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Kroeber, A. L and Kluckhohn, Clyde. 1952. *Culture, a Critical of Concepts and Definitions*.
- Larson, Mildred. L. 1984. *Meaning-based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. New York: University Press of America.
- Leman, Wayne. 2005. *Better Bibles Blog*. New Living Translation: NLT.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nation, I.S.P. 2001. *Learning vocabulary in another language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Newmark, Peter. 1988. *Approaches to Translation*. New York: Pergamon Press.
- Nida, Eugene and Charles R. Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J Brill
- Said, Mashadi. 2009. *Penerjemahan Dinamis*. Ciputat: Penerbit Churia.
- Wilkinson, David. 2000. *The Researcher's Toolkit: The Complete Guide to Practitioner Research*. London: Taylor and Francis Group.

Websites:

- <http://www.englishclub.com/vocabulary/collocations.htm>
- <http://linguistics.byu.edu/faculty/henrichse/ResearchMethods>
- <http://forum.wordreference.com/showthread.php?t=454512>
- http://en.wikipedia.org/wiki/Literal_translation
- http://en.wikipedia.org/wiki/Indonesian_language
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Jargon>
- http://en.wikipedia.org/wiki/Machine_translation
- <http://polyglot.lss.wisc.edu/ctp/whatis.shtml>
- <http://www.websters-online-dictionary.org/definitions/homonym>

<http://translate.google.com/support/?hl=en>

<http://www.princeton.edu/~achaney/tmve/wiki100k/docs/Homonym.html>

<http://kbbi.web.id/kolokasi>

http://www.kompasiana.com/gustaafkusno/berkenalan-dengan-kolokasi-yang-seksi-dan-menarik_54f683bda33311e6058b4ebf

<http://kangom.blogspot.com/2013/06/kolokasi-atau-sanding-kata.html>

...